

## ANALISIS PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING DALAM PENENTUAN TARIF RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT ROBERT WOLTER MONGINSIDI MANADO

### ANALYSIS OF THE APPLICATION OF ACTIVITY BASED COSTING IN THE DETERMINATION OF RATES OF HOSPITALIZATION IN ROBERT WOLTER MONGINSIDI HOSPITAL MANADO

Oleh :

**Aldi Geraldo Politon**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi  
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail :

[aldipoliton@gmail.com](mailto:aldipoliton@gmail.com)

**Abstrak:** Pada organisasi yang berorientasi nonprofit tetap berusaha akan meningkatkan penjualan dengan tujuan menjaga kelangsungan operasional organisasi dan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya demi kepuasan konsumen. Rumah sakit adalah salah satu contoh organisasi yang berorientasi nonprofit. rumah sakit dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dan tenaga-tenaga ahli di bidang kesehatan, bidang komunikasi, informasi, dan bidang transportasi yang dapat mendukung jasa pelayanan kesehatan sehingga rumah sakit mampu memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik. Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Angkatan Darat Robert Wolter Monginsidi Manado. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan metode *activity based costing* dalam menentukan besarnya tarif rawat inap pada Rumah Sakit Angkatan Darat Robert Wolter Monginsidi Manado. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan metode ABC, apabila dibandingkan dengan metode tradisional maka metode ABC memberikan hasil yang lebih besar kecuali pada kelas VIP dan Utama I yang memberikan hasil lebih kecil.

**Kata Kunci :** *activity based costing, tarif rawat inap*

**Abstract:** *Non-profit oriented organizations continue to strive to increase sales in order to maintain the continuity of the organization's operations and provide the best service for customer satisfaction. Hospitals are one example of nonprofit oriented organizations. hospitals are required to be able to utilize technology and experts in the fields of health, communication, information and transportation that can support health services so that hospitals are able to provide the best health services. This research was conducted at the Robert Wolter Monginsidi General Hospital in Manado. This study aims to determine the application of the activity based costing method in determining the rate of hospitalization at Robert Wolter Monginsidi General Hospital. The method of analysis used in this study is descriptive analysis. The results of calculating hospitalization rates using the ABC method, when compared with the traditional method, the ABC method gives greater results except for VIP and Main I classes which give smaller results.*

**Keywords :** *activity based costing, rates of inpatient care*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pada organisasi yang berorientasi profit atau yang bertujuan mencari laba, penjualan adalah sumber utama yang menghasilkan laba. Organisasi seperti itu akan berusaha menekan jumlah biaya yang dikeluarkan. Begitu pula dengan organisasi yang berorientasi nonprofit juga tetap berusaha akan meningkatkan penjualan dengan tujuan menjaga kelangsungan operasional organisasi dan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya demi kepuasan konsumen.

Rumah sakit adalah salah satu contoh organisasi yang berorientasi nonprofit. Tugas utama rumah sakit adalah memberikan jasa pengobatan, perawatan, dan pelayanan kesehatan. Dalam memberikan jasa pelayanan kesehatan, rumah sakit memperoleh penghasilan dari pendapatan jasa dan fasilitas yang diberikan, salah satunya adalah jasa rawat inap, di mana pendapatan dari jasa tersebut didapat dari tarif yang harus dibayar oleh pemakai jasa rawat inap. Penentuan tarif jasa rawat inap merupakan suatu keputusan yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi profitabilitas suatu rumah sakit. Berdasarkan kondisi tersebut di atas, maka rumah sakit dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dan tenaga-tenaga ahli di bidang kesehatan, bidang komunikasi, informasi, dan bidang transportasi yang dapat mendukung jasa pelayanan kesehatan sehingga rumah sakit mampu memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik. Pemanfaatan berbagai teknologi dan tenaga-tenaga ahli membuat biaya operasional yang dikeluarkan rumah sakit menjadi besar yang akan berdampak pada tarif rawat inap yang tinggi.

Untuk mengendalikan biaya, pihak rumah sakit memerlukan sistem akuntansi yang tepat, khususnya metode penghitungan penentuan biaya guna menghasilkan informasi biaya yang akurat berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya. Selama ini pihak rumah sakit dalam menentukan harga pokoknya hanya menggunakan sistem biaya tradisional yang penentuan harga pokoknya tidak lagi mencerminkan aktivitas yang spesifik karena banyaknya kategori yang bersifat tidak langsung dan cenderung tetap (*fixed*).

Perhitungan harga pokok pada awalnya diterapkan dalam perusahaan manufaktur, akan tetapi dalam perkembangannya perhitungan harga pokok telah diadaptasi oleh perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan sektor nirlaba. Dalam pasal 3 Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 560/MENKES/SK/IV/2003 tentang Pola Tarif Perjan Rumah Sakit diperhitungkan atas dasar unit cost dari setiap jenis pelayanan dan kelas perawatan, yang perhitungannya memperhatikan kemampuan ekonomi masyarakat, standar biaya dan atau benchmarking dari rumah sakit yang tidak komersil. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pemerintah telah menyadari pentingnya perhitungan harga pokok termasuk dalam sektor pelayanan kesehatan.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan pada awal 1900-an lahirlah suatu sistem penentuan harga pokok berdasarkan aktivitas yang dirancang untuk mengatasi distorsi biaya. Sistem akuntansi ini disebut *Activity Based Costing* (ABC). Dalam metode ABC, timbulnya biaya disebabkan oleh adanya aktivitas yang dihasilkan produk. Pendekatan ini menggunakan cost driver yang berdasar pada aktivitas yang menimbulkan biaya dan akan lebih baik apabila diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan keanekaragaman produk.

Rumah Sakit R.W Monginsidi Manado adalah objek yang dijadikan fokus penelitian yang terletak di kota Manado yang menawarkan berbagai jenis pelayanan, yaitu: pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat darurat, pelayanan ICU, pelayanan rawat inap, klinik rawat gigi dan mulut, dan laboratorium. Untuk pelayanan rawat inap RSAD R.W Monginsidi Manado mempunyai 4 tipe kamar yang ditawarkan sesuai dengan tingkat pasien yang ada, yaitu: kelas III, kelas II, kelas I, dan VIP.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penentuan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan activity based costing system pada Rumah Sakit Robert Wolter Monginsidi Manado.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep Akuntansi

Menurut Horngren (2008:7), *Accounting is the information system that measures business activities, processes that informations into reports and communicates the result to decision maker*. Artinya akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi tersebut ke dalam bentuk laporan dan mengkomunikasikannya kepada para pengambil keputusan.

Menurut Giri (2012:4), Akuntansi dari tiga sudut pandang, yaitu sebagai (1) kegiatan jasa, (2) bidang studi, dan (3) proses atau kegiatan. Sebagai kegiatan jasa, akuntansi merupakan kegiatan jasa penyediaan informasi (kuantitatif dan kualitatif) mengenai unit-unit usaha ekonomi, terutama yang bersifat keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sebagai bidang studi, akuntansi merupakan seperangkat

pengetahuan yang mempelajari perencanaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Sebagai suatu proses, akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, penguraian, peringkasan dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang aktivitas suatu entitas bisnis kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Berdasarkan definisi ini, akuntansi melibatkan tiga aspek penting, yaitu (1) proses, penciptaan dan pengkomunikasian informasi keuangan, (2) aktivitas bisnis suatu entitas ekonomi, dan (3) pihak – pihak yang berkepentingan terhadap informasi akuntansi.

Firdaus (2013 : 3), berpendapat bahwa Akuntansi adalah sebagai suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuatan keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu kesatuan ekonomi (perusahaan atau badan usaha), atau dapat pula dinyatakan bahwa akuntansi adalah “bahasa bisnis” karena akuntansi berfungsi sebagai media komunikasi dari informasi bisnis.

Sofyan H. Harahap (1997 : 10) Dalam buku *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT), Akuntansi diartikan sebagai berikut : Proses mengidentifikasikan, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya.

Menurut Seomarmo (1995:5) Akuntansi sebagai proses mengidentifikasikan, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut sebagai:

1. Kegiatan akuntansi  
Bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari indentifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi.
2. Kegunaan akuntansi  
Bahwa informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan  
Dari definisi tersebut terkandung pengertian bahwa Akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, pengiktisaran pelaporan transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat keuangan dari suatu entitas ekonomi yang disajikan dalam bentuk informasi kuantitatif, terutama bersifat keuangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak berkepentingan untuk pengambilan keputusan.

### **Konsep Akuntansi Biaya**

Menurut Bastian dan Nurlela (2006 : 2), Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan.

Menurut Schaum yang diterjemahkan oleh Mursyidi (2017: 2), Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan, dan analisa terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi untuk menghasilkan barang atau jasa.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan :

1. Kegiatan akuntansi terdiri dari pencatatan, penggolongan, dan penyajian laporan keuangan harus dibuktikan dengan adanya dokumen yang dipakai sebagai dasar pencatatan dan penggolongan.
2. Disamping itu, akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga pokok dari “suatu produk” yang diproduksi dan dijual di pasar baik guna memenuhi keinginan pemesan maupun menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual.
3. Akuntansi biaya berfungsi untuk mengukur nilai masukan atau nilai awal guna untuk menghasilkan informasi bagi manajemen yang salah satu manfaatnya untuk menetapkan harga jual dan dapat mengukur apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau tidak.

Menurut Carter dan Usry diterjemahkan oleh Krista (2016:15) menyatakan, “peranan akuntansi biaya adalah membantu manajemen dalam menyelesaikan tugas-tugas berikut:

1. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk operasi dalam kondisi-kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksikan sebelumnya.
2. Menetapkan metode perhitungan biaya dan prosedur yang menjamin adanya pengendalian dan jika memungkinkan pengurangan biaya atau adanya pembebanan biaya dan perbaikan mutu.
3. Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan, untuk tujuan penetapan harga dan evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen, atau divisi.

4. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk satu tahun periode akuntansi atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
5. Memilih diantara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.

### Konsep Biaya

Istilah biaya seringkali dipakai secara bergantian dengan istilah beban. Untuk memperoleh pemahaman yang tepat mengenai biaya (beban), berikut ini akan diuraikan pandangan-pandangan dari beberapa ahli dan organisasi akuntan.

Menurut APB statement No.4, seperti yang dikutip oleh Ahmed (2016 :277) mendefinisikan biaya sebagai berikut : Biaya (*cost*) adalah jumlah yang diukur dalam uang, dari kas yang dikeluarkan atau property lain yang ditransfer, modal saham yang dikeluarkan, jasa yang diberikan atau kewajiban yang terjadi dalam hubungannya dengan barang atau jasa yang telah atau akan diterima.

Menurut Bastian dan Nurlela (2017:4) Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Horngren yang diterjemahkan oleh Desi Andriani (2015: 34) Biaya sebagai suatu sumber daya yang dikorbankan (*Sacrifaid*) atau dilepaskan (*Forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Mulyadi (2015 : 8), Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit, biaya merupakan sumber ekonomi untuk memperoleh harga pokok.

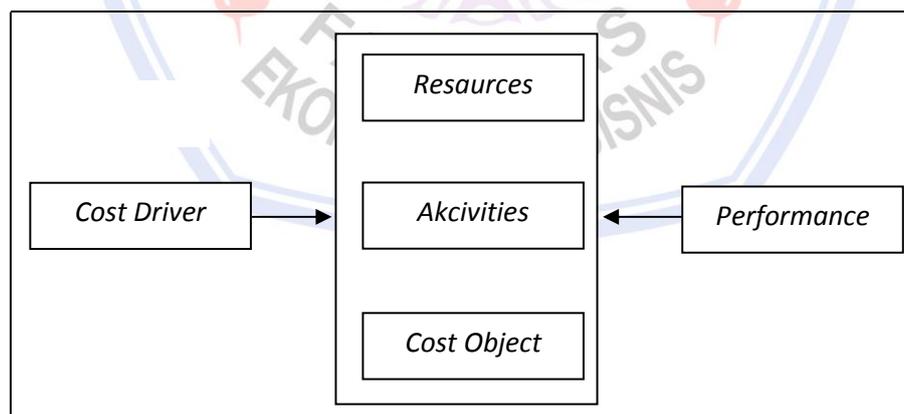
Kegiatan perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa tidak akan terlepas dari perhitungan biaya, untuk itu perlu mengadakan kalkulasi yang tepat dan dapat di pertanggung jawabkan.

### Konsep Activity Based Costing System

*Activity Based Costing System* Adalah sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personel dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas (Mulyadi, 2015, 53).

Pengertian ABC System yang dikemukakan oleh Hansen dan Mowen (2014, 321) adalah Suatu sistem kalkulasi biaya yang pertama kali menelusuri biaya ke aktivitas kemudian ke produk.

- a. Konsep Dasar *Activity Based Costing System*



**Gambar 1. Konsep Dasar ABC System**

Sumber : Hansen, Don R. dan Maryanne, M. Mowen, 2015

*Activity Based Costing System* adalah suatu sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk/jasa. *Activity Based Costing* menyediakan informasi perihal aktivitas-aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut.

Aktivitas adalah setiap kejadian atau transaksi yang merupakan pemicu biaya (*cost driver*) yakni, bertindak sebagai faktor penyebab dalam pengeluaran biaya dalam organisasi. Aktivitas-aktivitas ini menjadi titik perhimpunan biaya. Dalam sistem ABC, biaya ditelusur ke aktivitas dan kemudian ke produk. Sistem ABC

mengasumsikan bahwa yang mengkonsumsi sumber daya bukanlah produk, melainkan aktivitas-aktivitasnya (Mulyadi, 2015).

b. Manfaat dan Keunggulan *Activity Based Costing System*

Beberapa manfaat dan keunggulan dari sistem biaya *Activity Based Costing* (ABC) yang dikemukakan oleh Nurhayati (2015, 3-4).

Manfaat sistem biaya *Activity Based Costing* (ABC) bagi pihak manajemen perusahaan adalah :

- 1) Suatu pengkajian sistem biaya ABC dapat meyakinkan pihak manajemen bahwa mereka harus mengambil sejumlah langkah untuk menjadi lebih kompetitif. Sebagai hasilnya, mereka dapat berusaha untuk meningkatkan mutu sambil secara simultan fokus pada pengurangan biaya yang memungkinkan. Analisis biaya ini dapat menyoroti bagaimana benar-benar mahalnya proses manufakturing, hal ini pada gilirannya dapat memacu aktivitas untuk mengorganisasi proses, memperbaiki mutu, dan mengurangi biaya.
- 2) Pihak manajemen akan berada dalam suatu posisi untuk melakukan penawaran kompetitif yang lebih wajar.
- 3) Sistem biaya ABC dapat membantu dalam pengambilan keputusan (*management decision making*) membuat-membeli yang manajemen harus lakukan, disamping itu dengan penentuan biaya yang lebih akurat maka keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen akan lebih baik dan tepat. Hal ini didasarkan bahwa dengan akurasi perhitungan biaya produk yang menjadi sangat penting dalam iklim kompetisi dewasa ini.
- 4) Mendukung perbaikan yang berkesinambungan (*continius improvement*), melalui analisa aktivitas, sistem ABC memungkinkan tindakan eliminasi atau perbaikan terhadap aktivitas yang tidak bernilai tambah atau kurang efisien. Hal ini berkaitan erat dengan masalah produktivitas perusahaan.
- 5) Memudahkan Penentuan biaya-biaya yang kurang relevan (*cost reduction*), pada sistem tradisional, banyak biaya-biaya yang kurang relevan yang tersembunyi. Sistem ABC yang transparan menyebabkan sumber-sumber biaya tersebut dapat diketahui dan dieliminasi.
- 6) Dengan analisis biaya yang diperbaiki, pihak manajemen dapat melakukan analisis yang lebih akurat mengenai volume produksi yang diperlukan untuk mencapai impas (*break even*) atas produk yang bervolume rendah.

Beberapa keunggulan dari sistem biaya *Activity Based Costing* (ABC) dalam penentuan biaya produksi adalah sebagai berikut:

- 1) Biaya produk yang lebih realistis, khususnya pada industri manufaktur teknologi tinggi dimana biaya overhead adalah merupakan proporsi yang signifikan dari total biaya.
- 2) Semakin banyak overhead dapat ditelusuri ke produk. Dalam pabrik yang modern, terdapat sejumlah aktivitas non lantai pabrik yang berkembang. Analisis sistem biaya ABC itu sendiri memberi perhatian pada semua aktivitas sehingga biaya aktivitas yang non lantai pabrik dapat ditelusuri.
- 3) Sistem biaya ABC mengakui bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya (*activities cause cost*) bukanlah produk, dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas.
- 4) Sistem biaya ABC memfokuskan perhatian pada sifat riil dari perilaku biaya dan membantu dalam mengurangi biaya dan mengidentifikasi aktivitas yang tidak menambah nilai terhadap produk.
- 5) Sistem biaya ABC mengakui kompleksitas dari diversitas produksi yang modern dengan menggunakan banyak pemacu biaya (*multiple cost drivers*), banyak dari pemacu biaya tersebut adalah berbasis transaksi (*transaction-based*) dari pada berbasis volume produk.
- 6) Sistem biaya ABC memberikan suatu indikasi yang dapat diandalkan dari biaya produk variabel jangka panjang (*long run variabel product cost*) yang relevan terhadap pengambilan keputusan yang strategik.
- 7) Sistem biaya ABC cukup fleksibel untuk menelusuri biaya ke proses, pelanggan, area tanggung jawab manajerial, dan juga biaya produk.

c. Perbandingan Metode *Activity Based Costing* dengan Metode Tradisional

Beberapa perbandingan antara sistem biaya tradisional dan sistem biaya *Activity Based Costing* (ABC) yang dikemukakan oleh Nurhayati yang dikutip dari Amin Widjaya (2015, 4) adalah sebagai berikut :

- 1) Sistem biaya ABC menggunakan aktivitas-aktivitas sebagai pemacu biaya (*cost driver*) untuk menentukan seberapa besar konsumsi *overhead* dari setiap produk. Sedangkan sistem biaya tradisional mengalokasikan biaya overhead secara arbitrer berdasarkan satu atau dua basis alokasi yang non representatif.
- 2) Sistem biaya ABC memfokuskan pada biaya, mutu dan faktor waktu. Sistem biaya tradisional terfokus pada performansi keuangan jangka pendek seperti laba. Apabila sistem biaya tradisional digunakan untuk penentuan harga dan profitabilitas produk, angka-angkanya tidak dapat diandalkan.

- 3) Sistem biaya ABC memerlukan masukan dari seluruh departemen persyaratan ini mengarah ke integrasi organisasi yang lebih baik dan memberikan suatu pandangan fungsional silang mengenai organisasi.
  - 4) Sistem biaya ABC mempunyai kebutuhan yang jauh lebih kecil untuk analisis varian dari pada sistem tradisional, karena kelompok biaya (*cost pools*) dan pemacu biaya (*cost driver*) jauh lebih akurat dan jelas, selain itu ABC dapat menggunakan data biaya historis pada akhir periode untuk menghilangkan biaya aktual apabila kebutuhan muncul.
- d. Tahapan untuk menerapkan *Activity Based Cost System*;
- Sebelum sampai pada tahapan dalam *Activity Based Costing* terlebih dahulu perlu dipahami hal-hal sebagai berikut:
- 1) *Cost Driver* adalah suatu kejadian yang menimbulkan biaya. *Cost Driver* merupakan faktor yang dapat menerangkan konsumsi biaya-biaya overhead. Faktor ini menunjukkan suatu penyebab utama tingkat aktivitas yang akan menyebabkan biaya dalam aktivitas-aktivitas selanjutnya.
  - 2) Rasio Konsumsi adalah proporsi masing-masing aktivitas yang dikonsumsi oleh setiap produk, dihitung dengan cara membagi jumlah aktivitas yang dikonsumsi oleh suatu produk dengan jumlah keseluruhan aktivitas tersebut dari semua jenis produk.
  - 3) *Cost Pool* adalah sekelompok biaya yang memiliki karakteristik yang sama. Karakteristik ini berkaitan dengan tolak ukur aktivitas yang sama, untuk maksud pembebanan biaya ke produk.
  - 4) *Homogeneous Cost Pool* merupakan kumpulan biaya dari overhead yang variasi biayanya dapat dikaitkan dengan satu pemicu biaya saja. Atau untuk dapat disebut suatu kelompok biaya yang homogen, aktivitas-aktivitas *overhead* secara logis harus berhubungan dan mempunyai rasio konsumsi yang sama untuk semua produk.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif analisis yang adalah metode analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas, sistematis, dan akurat mengenai suatu objek penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasi, menyiapkan, mengolah data lalu dianalisis dan dihasilkan kesimpulan dan pembuatan saran.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit Angkatan Darat Robert Wolter Monginsidi Manado, yang beralamatkan Jln. 14 Februari Kota Manado. Sedangkan waktu penelitian akan dilakukan mulai bulan Oktober sampai dengan Desember 2018..

### Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data yang harus disesuaikan dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan sehingga diperlukan metode pengumpulan yang tepat untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Oleh karena itu untuk memperoleh data peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

#### 1. Metode Wawancara (*Interview*)

Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghedaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden (Yatim, 2017, 70).

Narbuko dan Achmadi (2015, 83) juga mengartikan Metode *Interview* (Wawancara) merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Sedangkan Burhan Bungin (2015, 62) mengartikan Metode Wawancara (*Interview*) adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2015, 137).

Dalam hal ini peneliti melakukan tanya jawab sepihak secara langsung dengan Pimpinan dan karyawan perusahaan yang ditunjuk untuk memberikan informasi seputar aktivitas-aktivitas selama kegiatan berlangsung serta jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama proses kegiatan berlangsung.

## 2. Metode Dokumentasi

Menurut Yatim (2017, 103), Metode Dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada, dengan demikian Metode Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dari catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses Jasa di RSAD Robert Wolter Monginsidi Manado. Untuk itu, maka dalam penelitian ini dokumen atau catatan-catatan yang ada pada perusahaan digunakan sebagai sumber untuk memperoleh data mengenai elemen biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam proses kegiatan.

Kedua metode diatas juga mencakup metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi :

Menurut Supriyono (2014, 36-37) mengelompokkan pola pengumpulan harga pokok secara ekstrim menjadi dua metode yaitu :

- 1) Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*) adalah metode pengumpulan harga pokok produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya.
- 2) Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*) adalah metode pengumpulan harga pokok produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, tahun.

## Teknik Analisis Data

Untuk melakukan analisis data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif, data-data yang diperoleh dari RSAD Robert Wolter Monginsidi Manado yang memuat perhitungan-perhitungannya. Disini penulis menggunakan alat analisis dengan sistem *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok jasa guna penetapan tarif rawat inap. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana tingkat daya saing tarif rawat inap apabila harga pokok dihitung dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* sehingga nantinya dapat diterapkan sebagai standar penetapan tarif rawat inap.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan sistem *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok untuk menghitung tarif rawat inap yang dapat dijadikan sebagai alat analisis adalah sebagai berikut :

1. Menentukan besarnya biaya bahan , biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* yang berdasarkan informasi dari pihak perusahaan.
2. Melakukan perhitungan harga pokok dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* (ABC) dengan langkah-langkah dan rumus perhitungan.

Adapun langkah-langkah pendahuluan dalam penerapan sistem *Activity Based Costing* (ABC) dalam perhitungan harga pokok :

- a. Mengidentifikasi biaya dan aktivitas sumber daya. Langkah pertama dalam merancang *Activity Based Costing System*, adalah melakukan analisis aktivitas untuk mengidentifikasi biaya sumber daya dan aktivitas perusahaan.
- b. Membebankan biaya sumber daya pada aktivitas. ABC menggunakan penggerak biaya konsumsi sumber daya untuk membebankan biaya sumber daya ke aktivitas. Karena aktivitas memicu timbulnya biaya dari sumber daya yang digunakan dalam operasi, suatu perusahaan harus memilih penggerak biaya konsumsi sumber daya berdasarkan hubungan sebab-akibat.
- c. Membebankan biaya aktivitas pada objek biaya. Langkah terakhir adalah membebankan biaya aktivitas atau tempat penampungan biaya aktivitas pada output berdasarkan penggerak biaya konsumsi aktivitas yang tepat. Output adalah objek biaya dari aktivitas yang dilakukan perusahaan atau organisasi..

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di Rumah Sakit Angkatan Darat Robert Wolter Monginsidi Manado, diperoleh keterangan bahwa dalam menentukan harga pokok jasa, Rumah Sakit Robert Wolter Monginsidi Manado, masih menggunakan metode akuntansi biaya konvensional yang hanya mempertimbangkan biaya yang bersifat langsung saja, tanpa mempertimbangkan biaya yang bersifat tidak langsung. Perhitungan pokok rawat inap RS R. W Monginsidi adalah dengan cara menjumlahkan baik biaya tetap maupun variable. Dan yang dijadikan dasar unit perhitungan tarif jasa rawat inap adalah jumlah hari

tinggal pasien rawat inap. Sedangkan tarif diperoleh dengan cara menambahkan harga pokok tiap kelas dengan prosentase laba menurut kelasnya. Prosentase tersebut sudah ditetapkan bagian manajemen rumah sakit yaitu : VIP 15%, Utama I 12%, Utama II 12%, Kelas I 10%, Kelas II 10%, Kelas III disubsidi VIP 5%. Namun ada beberapa pertimbangan dari pihak manajemen rumah sakit dalam menentukan tarif kamar rawat inap, yaitu.

1. Tarif Pesaing  
Penyesuaian tarif ini merupakan hal paling menentukan dalam penentuan tarif.
2. Segmen Pasar  
Pihak manajemen rumah sakit menerapkan tariff sesuai kelas-kelas perawatan berdasarkan segmen pasar yang ada dalam masyarakat.
3. Kebijakan subsidi silang  
Dengan konsep ini maka tarif untuk masyarakat yang kurang mampu idealnya harus diatas unit cost agar surplusnya dapat dipakai untuk menutupi kekurangan kelas bawah.  
Dalam menetapkan harga pokok rawat inap, rumah sakit mengkategorikan biaya-biaya yang ada menjadi dua macam, yaitu:
  1. Biaya Tetap  
Biaya tetap disini adalah biaya depresiasi merupakan biaya atas investasi. Biaya-biaya adalah biaya depresiasi gedung dan biaya depresiasi fasilitas.
  2. Biaya Variabel  
Biaya variabel adalah biaya operasional unit rawat inap. Biaya yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan produksi bersifat habis pakai atau waktu relatif singkat. Biaya-biaya tersebut adalah biaya perawat, biaya bahan habis pakai, biaya konsumsi, biaya listrik + air dan biaya administrasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian keuangan, diketahui terdapat biaya yang disebabkan oleh unit rawat inap tetapi aktivitas-aktivitas biaya tersebut belum dibebankan sebagai biaya. Diantaranya adalah biaya laundry sebesar Rp. 19.541.000, biaya asuransi sebesar Rp. 49.800.000, biaya kebersihan sebesar Rp. 59.500.000.

### Pembahasan

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode Activity Based Costing untuk kelas VIP Rp. 129.856,1799, Utama I Rp. 91.735,29243, Utama II Rp. 80.909,85506, Kelas I Rp. 66.119,29793, Kelas II Rp. 58.642,10563, Kelas III Rp. 50.521,6042. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan metode tradisional, maka metode ABC memberikan hasil yang lebih besar kecuali pada kelas VIP dan kelas Utama I. Dengan selisih untuk kelas VIP Rp. 2.643,8201, Utama I Rp. 5.764,70757, Utama II Rp. 3.409,85506, Kelas I Rp. 16.119,29793, Kelas II Rp. 28.642.10563, Kelas III Rp. 33.521,6042.

Perbedaan yang terjadi antara tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode tradisional dan metode ABC, disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Pada metode akuntansi biaya tradisional, biaya *overhead* pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu cost driver saja.

Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya *overhead*. Sedangkan pada metode ABC, biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*. Sehingga dalam metode ABC, telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas..

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis di RSAD Robert Wolter Monginsidi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode ABC, dilakukan melalui 2 tahap. Yaitu tahap pertama biaya ditelusuri ke aktivitas yang menimbulkan biaya dan tahap kedua membebankan biaya aktivitas ke produk. Sedangkan tarif diperoleh dengan menambahkan cost rawat inap dengan laba yang diharapkan, dan perhitungan tarif jasa rawat dengan menggunakan metode ABC.
2. Dan hasil perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan metode ABC, apabila dibandingkan dengan metode tradisional maka metode ABC memberikan hasil yang lebih besar kecuali pada kelas VIP dan Utama I yang memberikan hasil lebih kecil. Dengan selisih untuk Kelas VIP Rp. 2.643,8201, Utama I Rp. 5.764,70757, Utama II Rp. 3.409,85506, Kelas I Rp. 16.119,29793, Kelas II Rp. 28.642,10563, Kelas III Rp.

33.521,6042. Perbedaan yang terjadi antara tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode tradisional dan metode ABC disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Pada metode akuntansi biaya tradisional biaya *overhead* pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu cost driver saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya overhead. Sedangkan pada metode ABC, biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak cost driver. Sehingga dalam metode ABC, telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

### Saran

Pihak manajemen sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*, dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang lain seperti tarif pesaing dan kemampuan masyarakat yang dapat mempengaruhi dalam penetapan harga pelayanan rawat inap.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Bambang Supomo. 2015. *Akuntansi Manajemen*. BPFE. Yogyakarta
- Ahmed, Kamiruddin. 2015. *Akuntansi Manajemen: dasar-dasar konsep biaya dan pengambilan keputusan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Bastian Bustami & Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya : Kajian Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Bungi, Burhan. 2015. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Pranada Media Group. Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 1997. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Horngren, Charles T. et al. 2008, *Akuntansi Biaya*, Edisi 7. PT INDEKS kelompok GRAMEDIA : Jakarta
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Dhania Anggarani Putri .2011. Analisis Analisis Penggunaan Metode Activity Based Costing Sebagai Alternatif dalam Menentukan Tarif SPP SMP-SMA Pada YPI Nasima Semarang Tahun 2010. *Trijurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.  
<https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/mraai/article/view/1790> Di akses tanggal 11 September 2018
- Firdaus, Dunia A. 2013. *Iktisar Lengkap Pengantar Akuntansi*, Edisi 4. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ferdinan Giri, Efraim. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, Edisi 1. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Hansen dan Mowen. 2014. *Akuntansi Manajemen*. PT. Glora Aksara Pratama. Jakarta
- Hansen, Don R. Maryanne M Mowen. 2014. *Management Accounting*. Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Penerbit Salemba dengan judul Akuntansi Manajemen, Edisi 7. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta
- Jusup, Haryono. 2015. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta

- Lilim Sadeli dan Bedjo Siswanto. 2014. *Akuntansi Manajemen (Sistem, Proses, dan Pemecahan Soal)*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Martusa, Riki dkk. 2010. Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Cost of Goods Manufactured. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Nomor 02 Tahun ke-1 Bulan Mei-Agustus 2010. ISSN: 2086-4156. <https://media.neliti.com/media/publications/220150-none.pdf> Di akses tanggal 11 September 2018
- Mulyadi. 2016. *Activity Based Cost System: Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya, Edisi 6*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Prawironegoro, Darsono. 2015. *Akuntansi Manajemen*. DIADIT MEDIA. Jakarta
- Riyanto, Yatim. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan, sebagai pendekatan dasar*. IKIP PGRI. Surabaya
- Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono. 2017. *Akuntansi Pengantar 1*. UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN – STIM YKPN. Yogyakarta
- Soemarso, 1995. *Akuntansi: Suatu Pengantar*, Edisi- 4, Jilid-1. P.T Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung
- Supriyono. 2014. *Akuntansi Biaya*. BPFE. Yogyakarta.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2014. *Akuntansi Manajemen: untuk Perencanaan, Pengendalian dan Pengambilan Keputusan*. Harvarindo. Jakarta
- Yadiati dan Wahyudi. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Renada Media Gorup. Jakarta
- Yulianti. 2010. Penerapan Activity Based Costing System Sebagai Dasar Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Kasus Pada RSUD. H. A. Sulthan Daeng Radja Bulukumba). Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin. *Jurnal IA*. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/195> Di akses tanggal 11 September 2018